



PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR

Gandis Shafa Alyaqhuta¹; Endang M. Kurnianti²; Uswatun Hasanah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Email: gandisshafa28@gmail.com ; emkurnianti@unj.ac.id ; uswatunhasanah@unj.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran review dari penelitian yang sudah ada tentang bagaimana penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar. Pendekatan kajian pustaka dipadukan dengan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Diawali dengan pengumpulan artikel, reduksi artikel, pemaparan artikel, pembahasan, dan penarikan kesimpulan, dilakukan tahapan penelitian. Artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional selama tujuh tahun terakhir (2019-2022) menjadi sumber data penelitian. Dari 15 artikel, 13 artikel ditemukan sesuai dengan judul topik, menurut temuan. Di sekolah dasar, penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar dapat membantu siswa belajar lebih banyak dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyqhuta

Kata-kata kunci: Pembelajaran Terpadu, Film Animasi, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Berbicara

A. Pendahuluan

Pembelajaran Terpadu (Blended Learning) dengan memadukan keterampilan menyimak dan berbicara, membaca dan menulis, berbicara dan menulis, serta keterampilan menyimak dan menulis, pembelajaran terpadu antara keempat keterampilan berbahasa dapat tercapai. Keterampilan berbicara dan mendengarkan, di sisi lain, dapat bekerja sama untuk membentuk komunikasi. Unsur-unsur yang berkontribusi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia khususnya aspek lamban bicara dan menyimak. Guru biasanya mendorong siswa saat mereka belajar di kelas karena kurangnya variasi dalam metode pengajaran untuk siswa dengan kesulitan belajar.

Media sangat berperan penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran menyimak dan berbicara. Oleh karena itu guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat. Siswa kehilangan minat dalam mengikuti pelajaran karena pengajar tidak memilih materi pembelajaran dengan tepat. Ketidakmampuan siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas diperburuk oleh guru yang monoton dan bosan ketika mengajar mendengarkan. Oleh karena itu, guru harus memilih, menggabungkan, dan mempraktekkan penggunaan bahan dan media pengajaran yang sesuai dengan keadaan. Media yang tepat menentukan berhasil atau tidaknya belajar menyimak.

Empat kegiatan berbahasa yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dikategorikan oleh para ahli bahasa. Sejak manusia mampu mengetahui dan menguasai suatu bahasa, maka keempat kegiatan keterampilan berbahasa tersebut telah disusun sesuai dengan tahapan pemerolehan bahasa. Mendengarkan kata-kata dan suara orang lain yang berbicara bahasa dengan lancar adalah langkah pertama dalam penguasaan bahasa bagi seorang anak. Dia mengembangkan kebiasaan mengulang bunyi yang bermakna kata, frasa, dan kalimat dengan percaya diri. Seorang anak sering melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan secara bersamaan. Anak pada umumnya sangat agresif menguasai bahasa yang diungkapkan secara verbal oleh orang lain (ayah, ibu, kerabat yang

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyqhuta

lebih tua, teman yang lebih berpengalaman). Ia tidak pernah bosan mendengarkan, berkata, menyimak, dan seterusnya dalam mengejar tujuan itu. Seorang anak menemukan proses mengajar (meniru ucapan atau ucapan) menantang.

Sebagian besar aktivitas berbahasa anak pada usia prasekolah (hingga usia 5 tahun) adalah menyimak dan berbicara. Anak-anak berusaha untuk belajar bahasa melalui mendengarkan dan berbicara pada usia ini. Kegiatan yang melibatkan berbicara dan mendengarkan sangat mirip dalam hal bahasa. Orang tidak akan dapat berbicara jika proses mendengarkan tidak mengungkapkan informasi yang diketahui sebelumnya. Kemampuan untuk mendapatkan atau menerima (menerima) informasi dari orang lain disebut sebagai keterampilan bahasa reseptif ketika datang ke mendengarkan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena melibatkan reproduksi ujaran-ujaran kaya informasi yang pernah didengar. Karena kedekatan itu, pada dasarnya yakin bahwa audiens yang baik akan berubah menjadi pembicara yang baik.

Karena keduanya merupakan keterampilan berbahasa lisan, maka telah dikemukakan bahwa keterampilan menyimak berkaitan erat dengan keterampilan berbicara. Namun, ini tidak berarti bahwa kemampuan membaca dan menulis sama sekali tidak berhubungan dengan kemampuan mendengar dan berbicara. Meskipun proporsi atau derajat hubungan keempat keterampilan itu berbeda-beda, namun selalu bersifat timbal balik. Namun, penguasaan keterampilan membaca dan menulis diawali dengan penguasaan keterampilan menyimak dan berbicara. Selama mereka telah menguasai keterampilan menyimak dan berbicara, penguasaan kedua keterampilan ini membaca dan menulis akan berjalan tanpa hambatan.

Proses menemukan bahasa tertulis menentukan keterampilan mengurai dan menulis. Kemampuan untuk membuat perbandingan dengan kapasitas berbicara, yang merupakan kapasitas berharga yang berhubungan dengan aktivitas, dan keterampilan meneliti berhubungan dengan kapasitas mendengarkan, yang merupakan kapasitas responsif yang berhubungan dengan aktivitas. Namun, dalam ketelitian, informasi atau data direplikasi melalui gambar yang tersusun dan diperoleh melalui bahasa yang tersusun. Apresiasi mendengarkan, sekali lagi, termasuk mendapatkan data dan informasi yang disampaikan melalui saluran bahasa. Selanjutnya,

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

metodologi yang tepat membutuhkan pemanfaatan kemampuan dan kemampuan untuk menyampaikan pesan secara efektif.

Peneliti melakukan sejumlah penelitian berbasis media film animasi. Penggunaan media film animasi dipandang positif oleh siswa karena meningkatkan pemahaman mendengarkan mereka dan membangkitkan minat mereka dalam penguasaan bahasa dan keterampilan. Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran memiliki beberapa tujuan pembelajaran, antara lain terciptanya lingkungan belajar yang efektif, penggunaan media sebagai komponen internal sistem pembelajaran, pentingnya media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam usahanya untuk memahami materi yang diajarkan di kelas, dan sebagainya. Tujuan penggunaan media dalam pendidikan adalah untuk menjadikan pendidikan lebih baik. Media berbasis audio visual animasi merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang melibatkan IT atau teknologi. Media audiovisual animasi merupakan salah satu jenis media pembelajaran kontemporer yang mencakup media yang dapat dilihat dan didengar serta mencerminkan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi).

Jika instruktur mahir memasukkan media ke dalam proses pembelajaran, maka peran media akan semakin nyata. Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik semuanya dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan alat bantu audio visual. Gaya belajar multisensori meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, yang memadukan tiga aspek gaya belajar, yaitu mendengar, melihat, dan bergerak. Kelebihan media umum dalam mendidik dan menambah pengalaman bagi siswa antara lain: Agar siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan waktu, perlu adanya variasi dalam metode mengajar dan komunikasi verbal melalui kata-kata guru. Selain mendengarkan penjelasan guru, lebih banyak siswa akan berpartisipasi dalam kegiatan belajar dengan mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. Sebagai hasilnya, lebih banyak siswa yang akan termotivasi untuk belajar dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

B. Metode

Dalam penelitian ini digunakan kajian literatur (*literature review*). Literatur, yang mencakup studi teoretis tentang bagaimana nilai, budaya, dan norma berkembang dalam konteks sosial yang diteliti, adalah subjek dari

tinjauan pustaka. Penelitian area kerja juga penting saat memimpin eksplorasi karena penelitian tidak dapat dipisahkan dari penulisan yang logis. Selain berkonsultasi dengan peneliti terdahulu, penelitian literatur tambahan dalam bentuk buku, jurnal, dan artikel dapat membantu pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Analisis literatur adalah langkah pertama dan paling penting dalam mengembangkan strategi penelitian. Untuk mempersiapkan tesis dengan topik tersebut, analisis literatur adalah pencarian literatur dan penelitian yang melibatkan pembacaan berbagai publikasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Untuk menghasilkan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penulis melakukan penelusuran literatur. Pencarian literatur melihat literatur tentang subjek atau masalah yang sedang dipelajari, masyarakat atau bidang yang sedang dipelajari, teori-teori yang dikembangkan oleh orang-orang yang tertarik dengan subjek tersebut, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Saya termotivasi untuk melakukan tinjauan literatur oleh gagasan bahwa subjek, wilayah, atau area studi saya telah dipengaruhi oleh orang-orang di masa lalu dan kami dapat belajar dari apa yang telah mereka lakukan. Akibatnya, ini bukanlah investigasi pertama kami terhadap suatu subjek, orang, atau lokasi. Audit penulisan ini diharapkan dapat mencapai dua target utama. Pertama-tama, mereka yang secara aktif bekerja pada suatu subjek harus mengetahui tinjauan literatur yang dilakukan untuk tujuan penulisan makalah yang memperkenalkan penelitian baru. Penelitian tersebut dapat dipublikasikan kapan saja jika memang menarik untuk diketahui umum.

Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk menyoroti keuntungan dari proyek penelitian itu sendiri. Dalam hal ini, tujuan tinjauan pustaka adalah untuk lebih memahami subjek penelitian, membantu menetapkan agenda penelitian, dan membantu memilih teori atau metode yang sesuai untuk penelitian. Anda dapat memutuskan apakah akan mereproduksi, mengulang, atau mengecam laporan tertentu dengan berfokus pada validasi orang lain. Sambil mengarahkan eksplorasi sendiri, seseorang membandingkan penemuannya sendiri dan penemuan orang lain. Peneliti menggunakan tinjauan literatur untuk menganalisis artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional antara tahun 2019 dan 2022 untuk melakukan studi yang disebutkan di atas.

C. Hasil dan Pembahasan

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

Pada tahap awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul, yaitu penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar, dari 15 artikel didapatkan 13 artikel yang sesuai dengan topik judul berdasarkan penelitian sebelumnya yang dipublikasikan di jurnal nasional antara tahun 2019 dan 2022.

Ada tahapan pengurangan jumlah artikel; 2 diantaranya harus dihilangkan karena satu variabel tidak sesuai dengan judul topik. Karena dua variabel dalam judul topik tidak ada, ke-2 artikel tersebut dibuang. Misalnya, terdapat artikel yang hanya membahas media film animasi dan keterampilan menyimak saja, namun tidak ada pada keterampilan berbicara.

1. Hasil

Artikel-artikel penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu terhadap keterampilan menyimak dan berbicara siswa sekolah dasar yang berjumlah 13 artikel di *display* artikelnya pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. *Display* Artikel

No.	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volume Nomor	Jumlah Halaman
1.	1. Oktavia Dwi Andini. 2. Jupri Rahman Abdul. (2 orang)	2022	Penggunaan Media Film Animasi Kartun Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar	Jurnal EDUCATIO	Vol. 08, No. 03	7 Halaman (Hal 846-852)
2.	1. Fatonah Dessidik (1 orang)	2019	Pengaruh Media Video Animasi Terhadap	Scholastica Journal	Vol. 02, No. 02	11 Halaman (Hal 13-23)

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

			Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri 1 Sukamaju			
3.	1. Saputra Nanda. 2. Ariyanti Lita. 3. Kosilah. 4. Saputra Miswar. (4 orang)	2020	Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media Film Animasi Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat	Vol. 04 No. 02	9 Halaman (Hal 541- 549)
4.	1. Sidabutar Arasi Yanti. 2. Manihuruk Efipantias Maria Leonita. (2 orang)	2022	Keefektifan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar	EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan	Vol. 04 No. 02	6 Halaman (Hal 1923- 1928)
5.	1. Ula Rofikhatul	2020	Pengaruh Media Film Animasi	Jurnal Ilmiah UPT P2M	Vol. 07 No. 02	8 Halaman (Hal 118- 125)

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

	Rikha Wahyu 2. Nugraha Awalludin Yoga (2 orang)		Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar	STKIP Siliwangi		
6.	1. Muna Nailul E. 2. Nyoman I Sudana D. 3. Hanurawan Fattah. (3 orang)	2019	Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan	Vol. 04 No. 11	5 Halaman (Hal 1557-1561)
7.	1. Maulani Yulia. 2. Alwi Nur A. 3. Marthinopa Lindri. 4. Syaidah Nadiyah. (4 orang)	2021	Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	Jurnal CERDAS Proklamator	Vol. 09 No. 02	10 Halaman (Hal 28-37)
8.	1. Nabella Siska M.	2022	Pengembangan Vidio	Jurnal Efektor	Vol. 09 No. 01	12 Halaman

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

	(1 orang)		Pembelajaran Berbasis Software Adobe Premiere Pro dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia			(Hal 143-154)
9.	1. Rahmawati Eka R. (1 orang)	2021	Penerapan Keterampilan Menyimak Berbasis Karakter Melalui Film Animasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3A SD AL Husna	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia	Vol. 06 No. 08	19 Halaman (Hal 4066-4083)

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

			Kota Madiun Masa Pandemi COVID-19			
10.	1. Hanifah Rifatul F. (1 orang)	2020	Validitas Bahan Ajar Berbicara Film Animasi Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Vol. 08 No. 04	11 Halaman (Hal 850- 860)
11.	1. Yasmine Nurfadhilah F. 2. Agustina Trieka R. 3. Rini Angga T. (3 orang)	2020	Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Film Animasi Bagi Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar	Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan	Vol. 29 No. 02	12 Halaman (Hal 170- 181)
12.	1. Puspita Meila S. 2. Diana Ani (2 orang)	2021	Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Media Film Animasi Siswa	Jurnal Pesona	Vol. 07 No. 02	7 Halaman (Hal 170- 176)

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

13.	1. Delvia R. 2. Taufina. 3. Rifma. 4. Rahmi U. 5. Zuleni Eva. (5 orang)	2019	Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Bercerita di Sekolah Dasar	Jurnal Basicedu	Vol. 03 No. 04	9 Halaman (Hal 1023- 1030)
-----	--	------	--	--------------------	-------------------	----------------------------------

2. Pembahasan

Pada artikel 1, penggunaan media film animasi pembelajaran terpadu terhadap keterampilan menyimak dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen. Media film animasi Analisis mengenali beberapa elemen dalam tinjauan yang mempengaruhi kemampuan mendengar yang buruk dari para siswa, dimulai dari faktor internal atau faktor di dalam diri siswa. Sulit untuk meningkatkan kemampuan mendengar seseorang jika tidak ada niat atau keinginan untuk berkonsentrasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri. Kemudian, pada saat itu, komponen selanjutnya adalah variabel luar atau alam, di mana iklim sangat menarik dalam pengalaman mendidik dan tumbuh. Menurut penelitian tersebut, lingkungan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap mereka, terbukti dengan kurangnya minat mereka untuk belajar di luar kelas.

Setelah mendengar cerita ini, para pendidik dan sekolah sangat perlu memberikan perhatian lebih, terutama pada bagaimana media pembelajaran digunakan. Siswa tidak akan mencapai hasil belajar yang terbaik jika media pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan tepat. Selanjutnya, para pendidik harus lebih imajinatif dan berimajinasi dalam pemanfaatan media pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak, untuk memanfaatkan kemampuan menyimak peserta didik dengan sebaik-baiknya. (Oktavia dan Jupri 2022)

Pada artikel 2, Pendekatan eksperimental digunakan untuk menggunakan media video animasi untuk mengintegrasikan pembelajaran keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan menyimak siswa di SD Negeri 1 Sukamaju dipengaruhi oleh penggunaan konten video animasi. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

siswa di kelas eksperimen yang terpapar dengan media video animasi memiliki nilai rata-rata post-test yang lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol yang terpapar dengan media power point. (Fatonah Negeri 2019)

Pada artikel 3, Pada Siklus I dan II, terjadi peningkatan pengamatan pelaksanaan pembelajaran mengenal unsur cerita dengan menggunakan media film animasi. Pelaksanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita dengan menggunakan media film animasi dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Rata-rata keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I adalah 63,95 persen. Beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang maksimal, terbukti dengan tidak memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara menyelesaikan LKS. Selain itu, guru kurang memperhatikan durasi waktu pembelajaran, terbukti dengan durasi film yang terlalu lama. Guru memperbaiki kekurangan dari siklus sebelumnya pada Siklus II. Siswa harus dapat lebih fokus dalam menyimak dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita ketika media film animasi digunakan. Berdasarkan penelitian Siklus I, 14 dari 24 siswa yang mengikuti penelitian mendapatkan nilai sama atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Penelitian akan dilanjutkan ke Siklus II karena indikator keberhasilan ketuntasan klasikal belum terpenuhi. (Saputra dkk. 2020)

Pada artikel 4, Berdasarkan tinjauan ini, cenderung beralasan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis media yang bervariasi dalam pengembangan bangunan berpengaruh terhadap mata pelajaran dan hasil belajar pengembangan bangunan dengan sub-materi balok. Hal ini dikuatkan dengan nilai hasil belajar yang diperoleh, meskipun nilai rata-rata pre-test untuk kelas eksperimen adalah 55,79, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat besar dengan nilai rata-rata 89,54 untuk kelas uji coba. (Sidabutar dan Manihuruk 2022)

Pada artikel 5, Penerapan media film animasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berbicara, menurut penelitian. Selama proses pembelajaran, para siswa terlihat terlibat dan bersemangat untuk belajar. Mereka mencoba belajar sendiri berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Tampaknya para siswa sangat senang menggunakan media animasi untuk belajar. Karena mereka mengatakan bahwa mereka menyukai animasi yang diperlihatkan kepada mereka, mereka terlihat antusias.

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alvaqhuta

Pada kelas eksperimen, uji-t sampel berpasangan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh animasi menunjukkan bahwa pengaruh animasi (X1) memiliki nilai sig sebesar 0.000.05 terhadap kemampuan berbicara siswa (Y1), sedangkan model konvensional tidak berpengaruh pada kelas kontrol dengan nilai sig $0.200 < 0.05$. Dengan nilai sig 0.00 0.05, hasil penelitian menunjukkan bahwa model konvensional tidak berpengaruh pada kelas kontrol. Di sisi lain, independent sample t-test yang digunakan untuk membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa, setelah pembelajaran, terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai sig 0.00-0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran di kelas eksperimental, siswa yang menjadi pemeran pengganti diberikan keaktifan yang berhubungan dengan materi, dan mereka terlihat bersemangat, ramah, dan serius. Mereka juga mampu mengekspresikan apa yang telah mereka lihat dalam animasi dengan kata-kata mereka sendiri setelahnya. (Rikha, Ula, dan Nugraha 2020)

Pada artikel 6, Dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan media untuk meningkatkan kemampuan berbicara membuahkan hasil yang sangat baik. Penggunaan media gambar dalam pengalaman belajar memperluas persepsi siswa. Suasana kelas menjadi lebih baik dan komunikasi terjalin antara guru dan siswa. Sikap percaya diri siswa juga mulai terlihat ketika mereka bereksplorasi di depan kelas. Kemampuan siswa dalam berbicara juga meningkat sebagai hasil dari penggunaan media gambar. Hal ini terlihat dari meningkatnya pencapaian hasil belajar siswa, dengan rata-rata kelas mencapai 77,25 dan ketuntasan belajar mencapai 82,14 persen. Tindakan ini menunjukkan kemajuan dari tinjauan analisis, di mana ketuntasan belajar siswa yang semula hanya mencapai lebih dari 75% dan KKM mencapai 70. (Muna dkk. t.t.)

Pada artikel 7, Kami dapat membuat sejumlah kesimpulan berdasarkan temuan studi kualitatif yang melibatkan siswa kelas lima di SDN 01 TARANTANG. Kami mengumpulkan data dengan melakukan tes lisan dan melakukan tinjauan pustaka. Hasil akhirnya diperkenalkan di bawah ini: Nilai rata-rata kecakapan berbicara untuk siswa kelas lima sekolah dasar adalah 60, menurut penilaian. Namun, karena mereka tidak

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

mengikuti tes sama sekali dan tidak menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh para peneliti, tiga siswa dengan nilai tertinggi secara keseluruhan - KPA, SO, dan WSP - memiliki nilai keseluruhan 91. Siswa dengan nilai keseluruhan terendah-PI, TR, dan WFR-memiliki nilai keseluruhan 33. (Maulani dkk. 2021)

Pada artikel 8, Konsekuensi dari tinjauan dan percakapan dapat mengambil beberapa keputusan tentang peningkatan rekaman pembelajaran mengingat aplikasi Adobe Debut Star dalam mengerjakan kapasitas untuk memperhatikan fantasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Fishes Karya Sunter, dan kapasitas untuk memperhatikan fantasi Kemajuan rekaman pembelajaran mengingat pemrograman Adobe Debut Expert dalam meningkatkan diperlukan oleh pemeran pengganti selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan menyimak mereka. (Maria Siska Nabella 2022)

Pada artikel 9, Ini adalah hasil penelitian tentang bagaimana menggunakan aplikasi Google Meet dengan karakter film animasi untuk memasukkan keterampilan menyimak ke dalam proses pembelajaran (kegiatan menyimak) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 3A. Penggunaan aplikasi WhatsApp Group (WAG) dinilai dapat mempermudah proses pembelajaran. Di sisi lain, film Nusa dan Rara menjadi penyebab penerapan keterampilan menyimak pada tokoh-tokoh dalam film animasi. Selain itu, pemilihan film animasi Nusa dan Rasa didasarkan pada seberapa baik episode film tersebut sesuai dengan keterampilan dasar yang ada.

Para siswa menganggap karakter animasi Nusa dan Rara lebih menyenangkan, memotivasi, dan menyenangkan untuk dipelajari karena membantu mereka mengidentifikasi keterampilan menyimak. Mereka juga siap untuk dengan mudah membedakan kualitas yang terkandung dalam gerakan dan menggunakannya dalam rutinitas sehari-hari. Faktanya, kegiatan semacam ini memiliki beberapa tantangan. Hambatan-hambatan tersebut adalah organisasi yang tidak baik dan keterbatasan jumlah yang dialami oleh para instruktur dan siswa. (Eka Rahmawati 2021)

Pada artikel 10, Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sejauh ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan bahan ajar berbicara dengan menggunakan film animasi telah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas empat sekolah dasar pada

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

materi ajar menceritakan kembali secara lisan sebuah cerita fiksi. Hal ini berlaku untuk materi ajar menceritakan kembali secara lisan sebuah cerita. Model pengembangan ADDIE digunakan dalam proses pengembangan. Hasil validasi oleh dosen yang berpengalaman menunjukkan bahwa bahan ajar berbicara dengan media film animasi bermanfaat dan layak digunakan untuk pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai persetujuan yang diperoleh oleh para dosen ahli. Bahan ajar divalidasi dengan nilai 66 dari 80 poin, atau 82,5 persen dari total nilai. Dalam persetujuan keaktifan, diperoleh 59 dari 68 fokus, dengan tingkat 89,4%. Materi untuk "berbicara beranimasi" memenuhi kriteria "sangat efektif/layak digunakan tanpa modifikasi", seperti yang ditunjukkan oleh persentase berikut ini. (Hanifah dan Damayanti t.t.)

Pada artikel 11, Peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas III A SDN Karanganyar 1 Kabupaten Malang sesuai dengan temuan penelitian tentang penerapan film animasi dongeng fabel pada kelompok siswa ini. Pada skala B (baik), nilai rata-rata kelas pada Siklus 1 adalah 68,906 yang menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan. Dengan nilai rata-rata kelas 83,69 dan kriteria nilai rata-rata kelas A (sangat baik), keterampilan menyimak siswa meningkat pada Siklus 2. (Nurfadhilah dkk. 2020)

Pada artikel 12, Nilai kemampuan siswa dalam berbicara, khususnya bercerita, digunakan dalam penelitian ini. Hasil tes pada pra-siklus, siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara (bercerita) siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan film animasi di kelas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan rata-rata siswa dari 49.27 menjadi 57.04 dan 75.34 dari Pra-Siklus ke Siklus I dan Siklus II. (Meila Puspita dan Diana 2021)

Pada artikel 13, Pelaksanaan pendahuluan pembelajaran mengalami peningkatan dari hasil pengamatan. Praktikan mampu mengatasi kekurangan pada Siklus II karena sudah terbiasa pada Siklus I. Guru dan siswa sama-sama siap untuk belajar, siswa tidak lagi merasa malu atau takut, dan guru dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Berkonsentrasi pada hasil menunjukkan bahwa hasil pembelajaran pengganti pada Siklus II lebih unggul dibandingkan dengan Siklus I. Hasil evaluasi Siklus II menunjukkan

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

nilai rata-rata akhir 80,14 untuk latihan bercerita. Meskipun demikian, masih ada tiga siswa yang nilai ketuntasannya di bawah standar. (Delvia, Rahmi, dan Zuleni 2019)

E. Kesimpulan

Kesimpulan berikut ini diperoleh dari tinjauan literatur mengenai penggunaan film animasi dalam pembelajaran terpadu mengenai keterampilan menyimak dan berbicara dengan siswa sekolah dasar: Variabel-variabel yang tercantum dalam judul tercakup dalam 13 dari 15 artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2022. Cara pembelajaran terpadu yang digunakan di sekolah dasar sesuai dengan teori-teori yang telah disebutkan. Menggunakan film animasi sebagai bagian dari pembelajaran terpadu untuk keterampilan mendengar dan berbicara dapat membantu siswa sekolah dasar belajar lebih banyak dan berprestasi lebih baik di sekolah.

F. Ucapan Terimakasih

Terima kasih untuk Ibu Endang M. Kurniati, M.Ed dan Ibu Dr. Uswatun Hasanah, M.Pd yang meluangkan waktu untuk arahan pembuatan artikel ini. Tanpa arahan dan bantuan tersebut peneliti tidak dapat menyelesaikan artikel ini.

G. Daftar Pustaka

Delvia, Riri, Ulfia Rahmi, dan Eva Zuleni. 2019. 3 *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN BERCERITA DI SEKOLAH DASAR*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

Eka Rahmawati, Ryan. 2021. "Penerapan Keterampilan Menyimak Berbasis Karakter Melalui Film Animasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 3A SD Al Husna Kota Madiun Masa Pandemi Covid-19." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6(8). <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3878>.

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

Fatonah Negeri, Dessidik SD. 2019. “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa SD Negeri 1 Sukamaju.” *Scholastica Journal* 2(2): 13–23.

Hanifah, Fania Rifatul, dan Maryam Isnaini Damayanti. *Validitas Bahan Ajar Berbicara VALIDITAS BAHAN AJAR BERBICARA BERMEDIA FILM ANIMASI UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR.*

Maria Siska Nabella. 2022. “Pengembangan Vidio Pembelajaran Berbasis Software Adobe Premiere Pro Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Efektor* 9(1): 143–54.

Maulani, Yulia, Nur Azmi Alwi, Lindri Marthinopa, dan Nadiah Syaidah. 2021. 9 28 | Jurnal CERDAS Proklamator *ANALYSIS OF SPEAKING SKILLS FOR CLASS V STUDENTS IN INDONESIAN LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR.*

Meila Puspita, Selvi, dan Ani Diana. 2021. 7 Jurnal Pesona *PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM ANIMASI SISWA.*

Muna, Elwi Nailul, I Nyoman, Sudana Degeng, dan Fattah Hanurawan. *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD.*
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.

Nurfadhilah, Fikria dkk. 2020. “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK MELALUI FILM ANIMASI BAGI PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR.” *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 29(2): 170–81.

PENGUNAAN FILM ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN

Gandis Shafa Alyaqhuta

- Oktavia, Andini Dwi, dan Abdul Rahman Jupri. 2022. "Penggunaan Media Film Animasi Kartun Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Tentang Keterampilan Menyimak Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(3): 846–52.
- Rikha, Wahyu, Rofikhatul Ula, dan Yoga Awalludin Nugraha. 2020. 7 *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi PENGARUH MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA KELAS V SEKOLAH DASAR.*
- Saputra, Nanda dkk. 2020. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA FILM ANIMASI PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH IMPROVING STORY ABOUT SKILLS THROUGH MEDIA ANIMATED FILM IN GRADE IV MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS." *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 4(2). <http://logista.fateta.unand.ac.id>.
- Sidabutar, Yanti Arasi, dan Leonita Maria Efipaniyas Manihuruk. 2022. "Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *EDUKATIF* :